

## **Analisis Efektivitas Pelatihan Wirausaha Terhadap Peningkatan Kemampuan Berwirausaha di Kabupaten Sampang**

**Nasrul Hadi, Khoiril Anwar, Thoif zamroni**

IAI Nazhatut Thullab Sampang

Email: [nasrulhadi375@gmail.com](mailto:nasrulhadi375@gmail.com)

### **Abstrak:**

Pelatihan wirausaha sebagai salah satu langkah bagaimana cara kita melatih para wirausahawan muda dilatarbelakangi oleh banyaknya pengusaha-pengusaha yang ada mengalami kegagalan dalam berwirausaha, hal itu dikarenakan kurangnya pengalaman dan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mereka memulai dalam berwirausaha.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: pertama, Kegiatan apa saja yang dilakukan Disporabudpar Koperasi dalam pelatihan kewirausahaan di Kab. Sampang, kedua, Bagaimana Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan di Kab. Sampang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, informannya adalah Disporabudpar, Koperasi, dan peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, kegiatan yang diberikan pada saat pelatihan itu ialah, memberikan sebuah motivasi tentang bagaimana menjalankan sebuah usaha, memberikan materi dasar bagaimana memulai dalam sebuah usaha, dan bagaimana cara memasarkannya. *Kedua*, terkait Efektif tidaknya sebuah pelatihan, dimana hasilnya tidak efektif banyak indikator yang tidak tercapai seperti: pertama reaksi, peserta ada yang menanggapi positif dan ada juga yang menanggapi negatif terkait pelatihan tersebut, kemudian terkait kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan banyak yang menanggapi kurang puas, dan apakah pelatihan itu bermanfaat bagi usaha yang sedang dijalankan, banyak peserta juga yang mengatakan tidak ada, kemudian yang kedua tentang pembelajaran, banyak juga dari peserta yang tidak mempelajari terkait apa yang disampaikan pada saat pelatihan itu, dan yang ke tiga tentang perilaku, yang ketiga ini banyak sifat dan perilaku dari peserta pelatihan yang baik, karna itu adalah bagian dari kenyamanan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan, dan yang ke empat ialah *business impact*, tentang meningkat tidaknya penjualan dan pendapatan setelah mengikuti pelatihan, banyak dari peserta yang tidak mendapatkan keberhasilan dipoin terakhir itu, sehingga pelatihan itu tidak bisa dikatakan efektif.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Kemampuan, Wirausaha

## Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan standard hidup masyarakat, dan untuk memecahkan permasalahan kemiskinan serta pengangguran, kewirausahaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa, Kewirausahaan harus hadir dalam semua aspek kehidupan.

Maka pemerintah telah menggulirkan berbagai program, yang salah satunya adalah melalui pelatihan peningkatan kemampuan berwirausahaan dan pelatihan pengembangan usaha mikro di Kab. Sampang. Pelatihan Wirausaha ini, merupakan langkah yang strategis dalam menangani tingkat kemiskinan dan pengangguran di Kab. Sampang.

Rezeki yang telah Allah SWT tebarkan di muka bumi ini, memerlukan usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya. Rasulullah SAW mencintai orang yang mau berusaha dan berkarya dalam bekerja.

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ  
مِنَ الْمُحْتَرِفِ، وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ . الشَّابُّ الْمُحْتَرِفُ . (أَخْرَجَهُ النَّبَيْهِيُّ)

Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/bekerja keras.” Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, “pemuda yang berkarya/ bekerja keras.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadis* : Jurnal Studi Islam  
Vol. 13, No. 1, (2018)

Pada hadits diatas dianjurkan adanya kreatifitas dalam berusaha dan bekerja. Layaknya seorang wirausahawan atau *entrepreneur*, yang harus senantiasa berkarya, berinovasi dan Seorang *entrepreneur* harus mempunyai ide yang kreatif, yang mampu menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan, sehingga tidak akan khawatir kehabisan lahan bisnisnya. Seorang *enterpreneur* juga harus senantiasa berinovasi, dengan sifat inovatif maka ia akan selalu terdorong kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis, dan mampu melakukan pembaruan-pembaruan, dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman.<sup>2</sup>

Pelatihan Kewirausahaan ialah: *“Training, therefore we are seeking by any instructional or experiential means to develop a person behavior patterns in the areas of knowledge, skill or attitude in order to achieve a desired, standar”*. Yang memiliki arti pelatihan, oleh karena itu kami berusaha dengan segala cara intruksional atau pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dibidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang berbeda. Maka dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan, ketrampilan agar dapat diberdayakan secara maksimal.<sup>3</sup> Bila dikaitkan dengan kewirausahaan.

---

<sup>2</sup> Ratna Wijayanti, “Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits”, (Cakrawala : Jurnal Studi Islam 2018), hlm. 36.

<sup>3</sup> Raditya, “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2017), hlm, 23.

## Metode Penelitian

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang Alamiah, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi Sosial: disebut sebagai metode kualitatif, karna data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>4</sup>

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati<sup>5</sup>. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu, dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan analisis data yang relevan, yang di peroleh dari situasi yang alamiah.

Salah satu contohnya, Peneliti datang ke Disporabudpar dan Koperasi untuk mewawancarai agar mendapatkan data, mulai dari jumlah anggota yang mengikuti Pelatihan Wirausaha Muda, jadwal kegiatan, dan sekaligus profil dari Dinas itu sendiri selaku yang mengadakan sebuah kegiatan tersebut.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

<sup>5</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : PT Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 20.

## Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer Efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Menurut ahli manajemen eektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar.<sup>6</sup>

Efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya mencapai tujuan suatu organisasi. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak dari keluaran program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan.<sup>7</sup>

## Pelatihan

Pengertian pelatihan merupakan terjemahan dari kata “training” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*,” yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*).<sup>8</sup>

Dalam kamus besar bahasa indonesia, “pelatihan adalah kegiatan melatih,” pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan atau keterampilan dalam waktu yang relatif

---

<sup>6</sup> T Hani Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016). Hlm. 7.

<sup>7</sup> Mardiasmo, “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Surabaya*, Vol. 1, No. 1, (12 Januari 2017), hlm, 23.

<sup>8</sup> Wiki pedia, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Artikel Ilmiah Lengkap, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi> , pada tanggal 29 Januari 2021, pukul 22.16.

singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. pelatihan lebih menekankan pada penguasaan keterampilan atau praktek..

## **Wirausaha**

Wirausaha seseorang yang mengelola usahanya dan berani mengambil resiko untuk menciptakan sebuah peluang usaha dan usaha yang baru. Kewirausahaan suatu nilai yang diwujudkan atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, didalam perilaku yang menjadi dasar tujuan, kiat, siasat, tenaga penggerak, proses dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Jadi wirausaha atau enterpreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi, organisasi dan pengawasan. Wirausaha memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan usaha dan mampu membuat keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal dan menghadapi ketidakpastian untuk satu tujuan untuk meraih keuntungan.

Kewirausahaan ialah aktifitas yang menggunakan kapital untuk mencari keuntungan. Wira artinya kemampuan; usaha artinya aktivitas mencari sesuatu. Wirausaha berasal dari bahasa perancis, artinya orang yang mencari keuntungan, atau lazim disebut pembisnis. Wirausaha lahir sejak manusia mengadakan pertukaran barang hasil kerjanya.

## **Pembahasan**

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sampang dibentuk pada awal tahun 2009, terdiri dari 3 (tiga) unit Bidang diantaranya : Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, yang kemudian pada akhir tahun 2016 berdasarkan Peraturan Bupati Sampang No. 63 Tahun Tahun 2016 berubah nama menjadi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang terdiri dari 3 (tiga) unit bidang yaitu Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2017 mengalami perubahan kembali berdasarkan Peraturan Bupati Sampang No. 60 Tahun Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang, melalui masing-masing bidang kerjanya, bekerja menggali potensi potensi tersebut untuk kemudian dikembangkan dan dilestarikan menjadi basis penggerak kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Sampang.<sup>9</sup> .

Dari narasumber pertama yaitu Alfia berkata “ reaksi setelah mengikuti pelatihan tersebut sangatlah asik karna kita diberi materi tanpa harus membayar, kemudian makan di tanggung selama pelatihan dan diberi tempat penginapan di Hotel Camplong, terasa seperti lagi liburan, dan membantu sekali melupakan beban sementara, walau tidak ada perubahan dalam sikap saya dan tidak ada perkembangan terhadap penjualan yang sedang saya jalani.” hal ini mungkin karna tidak ada tahap evaluasi dan tindak lanjut sebuah pelatihan.<sup>10</sup>

Menurut rizal “reaksi setelah mengikuti pelatihan yang sering diikuti di kabupaten sampang termasuk juga yang dilakukan oleh Disporabudpar hanya sebatas bermain-main saja, karna hanya membuang sebuah dana, untuk dijadikan sebuah kegiatan pelatihan kewirausahawan di Kab. Sampang, hanya sebagai formalitas, sehingga dalam kegiatan yang dilakukan tidak memiliki target secara totalitas, dan mengakibatkan pelatihan tersebut tidak dapat membantu dalam usaha yang sedang dijalankan oleh peserta pelatihan tersebut, sehingga tidak bermanfaat, kemudian terkait pembelajaran saya sendiri tidak mempelajari sama sekali sehingga tidak ada perubahan

---

<sup>9</sup> Dokumen, *Profil Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, Dan Pariwisata*, (Sampang, 2020).

<sup>10</sup> Alfia, Mahasiswa, Wawancara Lewat Telepon, (14 September 2021).

sikap juga pada diri saya dari segi berwirausaha, dan terkait penjualan tidak ada sama sekali, karna belum punya usaha.”<sup>11</sup>

Pendapat Roudoh terkait pelatihan kewirausahaan di Kab. Sampang, “reaksi mengikuti pelatihan itu positif karna memberikan materi seperti biasa, sehingga membuat saya tidak puas terhadap materi yang diberikan sehingga tidak bermanfaat bagi usaha yang sedang saya jalankan, kemudian terkait pembelajaran tidak mempelajari materi yang disampaikan, dan perilaku saya baik terhadap para pelanggan sebelum mengikuti pelatihan itu, terkait penjualan meningkat atau tidaknya sama seperti sebelumnya mengalami naik dan turun sehingga pendapatan juga sama.”<sup>12</sup>

Reaksi Musleh “setelah mengikuti pelatihan itu baik karna memberikan sebuah materi terkait bagaimana cara kita menjalankan sebuah usaha, dan bagaimana pula saat menghadapi sebuah masalah dalam berusaha, hanya saja perlu di perbaiki saat ingin melakukan sebuah pelatihan untuk memanfaatkan waktu agar tidak molor, hal itu membuat tidak begitu bermanfaat bagi usaha yang saya jalankan, terkait pembelajaran juga kurang saya pelajari karna kurang menarik bagi saya sendiri, dan berbicara sikap saya pasti selalu baik apalagi terhadap pelanggan, sehingga terkait penjualan ada peningkatan sedikit, begitu pula pada pendapatan .”<sup>13</sup>

Kemudian dari narasumber selanjutnya Toyyiman reaksinya “ bisa dikatakan baik karena dalam pelatihan tersebut pastinya ada kelebihan dan kelemahannya yaitu : kelebihannya kita bisa kenal terhadap pengurus HIPMI dan Pengusaha muda lainnya, dan kelemahannya pelatihan tersebut tidak ada tindak lanjut, kemudian kurang bermanfaat bagi usaha yang sedang saya jalankan, dan terkait pembelajaran, saya selalu mempelajari apa yang disampaikan sehingga tentang konsep berwirausaha menjadi lebih baik, kemudian terkait perilaku pastinya selalu baik apalagi terhadap para pelanggan, akan tetapi masih saja mengalami penurunan terhadap penjualan, sehingga pendapatan juga menurun, sehingga saya berhenti dari berwirausaha.”<sup>14</sup>

Samsul “reaksi setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh Disporabudpar direspon dengan baik, walau hanya sebatas memberikan teori saja, sehingga saya merasa kurang puas karena teorinya saja saya sampai lupa begitu ujar Samsul , padahal yang dibutuhkan wirausahawan muda ini adalah sebuah praktik secara nyata, kemudian terkait pembelajaran saya tidak mempelajari sama sekali karna belum memiliki sebuah usaha sehingga perilaku saya tidak berubah seperti biasanya”.<sup>15</sup>

Kemudian menurut Jakfar tentang reaksi setelah mengikuti pelatihan tersebut baik yang memberikan sebuah materi “salah satunya motivasi, dimana motivasi tersebut tentang bagaimana berwirausaha yang benar, dan proses berwirausaha mulai dari tingkat bawah lama kelamaan akan menjadi sebuah usaha yang besar, Jakfar pun bilang jika pelatihan tersebut bermanfaat walau membantu sedikit untuk usahanya, menurutnya

---

<sup>11</sup> Rizal, Mahasiswa, Wawancara Lewat Telepon, (14 September 2021).

<sup>12</sup> Roudoh, Mahasiswa, Wawancara Lewat Telepon, (15 September 2021).

<sup>13</sup> Irfandi, Merantau, Wawancara Lewat Telepon, (15 September 2021).

<sup>14</sup> Toyyiman, Merantau, Wawancara Lewat Telepon, (15 September 2021).

<sup>15</sup> Samsul Hadi, Mahasiswa, wawancara langsung, (15 September 2021).



tanpa ada pelatihan tersebut beliau akan bingung mau memulai dari mana dalam berwirausaha, sehingga Jakfar mempelajari semua materi sehingga pemahaman tentang konsep berwirausaha menjadi lebih baik, dan prilakunya juga berubah menjadi lebih baik, walau saat ini tidak bisa menentukan meningkat atau tidaknya penjualan, karna berubah ubah usaha yang sedang dijalankan.”<sup>16</sup>

Dan menurut imamah reaksi setelah mengikuti pelatihan tersebut ialah “baik karna diberikan materi terkait motivasi saat ingin memulai sebuah usaha yang sangat menyentuh, karna pemateri menjelaskan secara pengalamannya sendiri tidak menjelaskan secara teori, sehingga cerita perjuangannya sangat menyentuh sampai pemateri tersebut selaku ketua HIPMI memiliki sebuah toko FinaMart yang setara dengan Indomart dan Alfamart, sehingga ada manfaatnya karena pemateri menawarkan untuk bekerja sama memasarkan prodak para peserta di tokonya tersebut, dengan syarat prodak dikemas sebaik mungkin, dan kegiatan ini sangat membantu karna sudah membuka sebuah peluang terhadap diri kita untuk memasarkan prodak kita sendiri, akan tetapi saya kurang mempelajari pembelajara yang telah diberikan saat pelatihan itu, dan terkait perilaku juga menjadi baik terutama pada pelanggan, tetapi masih saja mengalami penurunan terhadap penjualan dan pendapatan”.<sup>17</sup>

Menurut Salim selaku ketua Hipmi dan pemateri saat pelatihan tersebut berkata “jika sebuah pelatihan itu sangat bagus, hal ini bisa dijadikan kesempatan besar bagi para pemuda di Kab. Sampang, yang akan memiliki dampak besar, yang dimana masyarakat di Kab. Sampang itu sendiri sangat membutuhkan sebuah lowongan pekerjaan, sehingga dengan adanya pelatihan wirausaha terhadap peningkatan kemampuan berwirausaha Diini, yang akan mampu memunculkan para pengusaha muda untuk membantu tugas pemerintah untuk mengurangi kemiskinan serta pengangguran di Kab. Sampang, dengan cara membuka sebuah lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang masih pengangguran, sehingga saya memberika materi motifasi tentang pengalaman saya dalam merintis sebuah usaha mulai dari hal yang kecil sampai menjadi usaha yang besar, dan taklupa pula pasti akan ada sebuah kendala untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha, yang bertujuan untuk membangkitkan jiwa semangat dalam menjalankan sebuah usaha bagi para peserta pelatihan wirausaha agar tidak gampang putus asa untuk menjalankannya, karna saya tau betul jika merintis usaha dari hal yang terkecil ke sutatu hal yang besar pasti ada yang namanya pasang surut dalam berwirausaha menjadi sebuah kendala yang sangat besar, yang terkadang mengalami sebuah kegagalan”.<sup>18</sup>

Menurut narasumber selanjutnya ialah Shinta berkata “reaksi setelah mengikuti pelatihan jika terkait materi yang disampaikan tidak terlalu ingat apa saja, yang diingat materi yang disampaikan bersangkut paut dengan motifasi, membuat kemasan, dan pemasaran, terkait sebuah pelatihan dimana pun itu pasti membantu, karna disana ada sebuah pembelajaran yang membekali kita semua sebuah ilmu, hanya saja memiliki sebuah ke kurangan yaitu tindak ada tindak lanjut sebuah pelatihan tersebut. Sehingga pengusaha muda yang ada di Kab. Sampang tidak terpantau apakah usaha yang

---

<sup>16</sup> Jakfar, Mahasiswa, Wawancara langsung, (16 September 2021).

<sup>17</sup> Imamah, Mahasiswa, Wawancara langsung, (16 September 2021 ).

<sup>18</sup> Salim, Ketua HIPMI , Wawancara Langsung, (27 Juni 2021).

dijalankannya sukses atau malah tidak, seperti saya yang gagal untuk menjadi seorang pengusaha muda”.<sup>19</sup>

Kemudian menurut Ihsaniyatul Kamilia berkata “reaksi setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan tidak ingat sama sekali karna terlalu banyak program pada tahun 2018 itu, yang pastinya jika berbicara sebuah pelatihan pasti baik karna disana kita pasti diberi sebuah ilmu tentang berwirausaha. Tapi berbicara membantu tidaknya kemungkinan banyak tidaknya, sesuai dengan usaha yang saya jalankan saat ini yang tidak bisa berkembang, begitu tuturnya sambil tertawa”.<sup>20</sup>

Sofi juga berpendapat “reaksi setelah mengikuti pelatihan bahwa sebuah pelatihan itu bagus dimana kita dipertemukan dengan pengusaha muda se Kab. Sampang, kesempatan itu juga bisa melakukan sebuah kerja sama, jika usaha yang dijalankan saling berhubungan, dan jika hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, terkait pembelajaran Sofi bilang jika saya kurang mempelajari apa yang disampaikan pada saat itu sehingga tidak ada perubahan baik dari sikap sama seperti biasanya, dan terkait penjualan apakah meningkat, disitu saya bingung karna sekrang saya tidak lagi memiliki sebuah usaha.”<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, selaku peneliti dapat menguraikan tentang Analisis Efektivitas Pelatihan Wirausaha Terhadap Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Di Kabupaten Sampang. Diketahui masalah dalam pelatihan tersebut ialah terkait tentang kegiatan apa saja yang diberikan Disporabudpar dalam pelatihan kewirausahaan untuk pemuda dan bagaimana Efektivitas pelatihan kewirausahaan terhadap pemuda di Kab. Sampang.

Sehingga hasil wawancara dari semua peserta yang mengikuti sebuah pelatihan wirausaha di Kabupaten Sampang tersebut ialah:

#### 1. Kegiatan Pelatihan

kegiatan yang diberikan yaitu yang pertama ialah tentang Motivasi, kedua tentang pengemasan, ketiga tentang pemasaran, dan yang ke empat tentang pengelolaan keuangan. Kegiatan yang diberikan.

---

<sup>19</sup> Shinta, Mahasiswa, Wawancara Lewat Telepon, (17 September 2021).

<sup>20</sup> Ihsaniyatul Kamilia, Mahasiswa, Wawancara Lewat Telepon, (17 September 2021).

<sup>21</sup> Sofi, Mahasiswa, Wawancara Lewat Telepon, (17 September 2021).

Pertama Motivasi yang diberikan ialah tentang perjalanan seorang tokoh HIPMI ialah Salim yang merintis sebuah usaha mulai dari hal yang kecil sampai menjadi usaha yang besar, dan taklupa pula pasti akan ada sebuah kendala untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha dipaparkan secara mendalam oleh Salim, yang bertujuan untuk membangkitkan jiwa semangat dalam menjalankan sebuah usaha bagi para peserta pelatihan wirausaha agar tidak gampang putus asa untuk menjalankannya.

Kedua pengemasan, berbicara materi tentang pengemasan ialah menjelaskan tentang bagaimana cara kita mengemas yang sempurna sehingga akan membuat tertarik para pelanggan dengan cara ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan hal itu pasti akan membuat pelanggan tertarik.

Dan yang ketiga pemasaran, berbicara tentang pemasaran ialah bagaimana kita mampu memilih target pasar agar kita dapat dengan mudah memasarkan sebuah produk. dan yang ke empat pengelolaan keuangan, tentang pengelolaan keuangan ialah tentang pembukuan agar mengetahui usaha yang kita jalankan mendapatkan keuntungan atau malah rugi, pada materi yang terakhir ini tidak disampaikan secara sukses oleh pemateri karna banyak pertanyaan peserta yang tidak terjawab.

Sedangkan kegiatan yang diberikan oleh Koperasi ialah tentang Pengembangan usaha mikro di Kab. Sampang kembangkan usaha mikro yang dipaparkan tersebut ialah penjelasan tentang peran koperasi yang sangat penting, akan tetapi pergerakan dari koperasi sangat lambat, karna kebanyakan tidak sesuai dengan kriteria, seperti seharusnya koperasi itu

dikelola secara kelompok, akan tetapi berubah menjadi perorangan, yang seharusnya saling membantu menjadi saling merebutkan keuntungan.

Dan kebijakan pemerintah juga sangat penting salah satu contohnya: jika ada yang mendirikan mini market maka disana diwajibkan untuk memasukkan prodak lokal didalamnya, sehingga masyarakat lokal memiliki tempat pasar untuk memasarkan prodaknya yang sedang dijalankan.

## 2. Efektivitas Pelatihan

Karena pelatihan yang disampaikan tersebut masih kurang, untuk mencapai sebuah keberhasilan, dan tidak tercapainya indikator yang ditentukan seperti:

- a. Reaksi : dalam level pertama ini adalah bisa melakukan evaluasi terhadap reaksi peserta pelatihan terhadap program yang diberikan kepadanya. Apakah mereka menanggapi positif pelatihan ini atau sebaliknya memberikan reaksi negatif? Hasilnya ada yang mengatakan positif dan ada juga yang mengatakan negatif Apakah mereka puas terhadap materi yang diberikannya? Ini juga sama hasilnya ada yang puas dan ada juga yang tidak puas ,Dan apakah pelatihan ini bermanfaat bagi usaha yang mereka jalankan? Hal ini pun sama seperti apa yang dipaparkan diatas Perlu untuk mengukur semua itu.
- b. Pembelajaran : setelah mempelajari reaksi, ada saatnya mempelajari pembelajaran dari hasil pelatihan ini. Kemudian melakukan analisa apakah mereka telah mempelajari semua? Dari prinsip keterampilan,

serta pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil pelatihan. Apakah setelah mempelajari konsep tertentu, pemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan tersebut menjadi baik? Sangat perlu melakukan analisa atas hal ini.

- c. Perilaku : melakukan analisa tentang apakah setelah mengikuti pelatihan, sikap dan perilaku mereka berubah? Seperti jika memiliki usaha kuliner dan ternyata beberapa pelanggan mengeluhkan pelayanan yang kurang ramah dan setelah diberikan pelatihan apakah sikap para peserta pelatihan berubah atau tidak? Itu perlu evaluasi dan analisa.
- d. *Business Impact* : ini adalah hal yang paling penting, setelah melakukan evaluasi terhadap para peserta pelatihan, apakah penjualan anda meningkat? Apakah setelah pelatihan terjadi penurunan terhadap pendapatan?
- e. ROI of Training : dilevel terakhir ini, ROI atau return on investment dari pelatihan ini mulai dihitung dan dihitung dalam bentuk rupiah.<sup>22</sup>

## **Kesimpulan**

Dari hasil wawancara tersebut sehingga pelatihan tidak bisa dikatakan efektif, karena banyak dari para peserta pelatihan yang tidak memenuhi indikator, sehingga tidak akan memicu perkembangan dalam wirausaha, sehingga saat menjalankan wirausaha sangat banyak pula yang mengalami kegagalan, hal itu sudah dibuktikan dari hasil wawancara diatas, jika hanya sebatas motivasi dan teori saja yang diberikan itu

---

<sup>22</sup> Bambang Raditya Purnomo, “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Surabaya*, Vol 1, No. 1, (12 Januari 2017), hlm, 50.

sangat kurang, yang dibutuhkan pemuda, ialah tentang hasilnya bagaimana cara untuk mencapai tujuannya ialah, meningkatnya penjualan dan pendapatan per bulan.

Seharusnya ada sebuah tindak lanjut setelah pelatihan itu selesai, seperti dengan adanya pendampingan. Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kemandirian. Pada kegiatan pendampingan ini yaitu ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha didampingi oleh fasilitator, yang berfungsi sebagai pendamping, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar berhasil dikuasai dan berkembang.<sup>23</sup>

Baik didampingi selama 1 bulan sekali dan bisa juga didampingi selama 3 bulan sekali, sehingga kita sebagai anggota pelatihan tersebut merasa sangat dibantu saat ada pantauan terus menerus, dan para peserta bisa konsultasi jika terjadi sebuah masalah terhadap usahanya. Berhubung tidak ada tindak lanjut sehingga para peserta pelatihan banyak yang tidak dapat mengembangkan usahanya, dan bahkan ada yang berhenti dalam berwirausaha.

---

<sup>23</sup> Lilik Diastutik, "pengembangan kewirausahaan pemuda pedesaan melalui kegiatan budidaya ikan lele di desa marang kecamatan pesisir selatan kabupaten pesisir barat", (Skripsi pengembangan masyarakat islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm

## **Kesimpulan**

Berbicara kegiatan apa saja yang diberikan terhadap peserta pelatihan wirausaha ialah: tentang motivasi, pengemasan, pemasaran dan pengelolaan keuangan, dari berbagai materi yang sedikit tersebut masih ada yang tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak masalah para peserta dalam menjalankan usahanya tidak terjawab oleh pemateri, hal ini seharusnya ada tahap evaluasi untuk menyelesaikan segala masalah peserta yang dihadapi, agar segala pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta mampu terjawab/ terselesaikan dengan baik.

Kemudian terkait bagaimana Efektivitas pelatihan kewirausahaan di Kab. Sampang ialah : telah diketahui hasil dari wawancara diatas banyak para peserta pelatihan yang tidak tercapai tujuannya yaitu banyak indikator yang tidak tercapai, baik dari segi reaksi peserta pelatihan terhadap pelatihan wirausaha yang sudah dijalankan, banyak yang menanggapi negatif, begitupula tentang pembelajaran banyak juga dari peserta yng tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan, begitupula tentang perilaku dan *business impact* banyak juga yang tidak berhasil dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan perbulan dalam usaha yang sedang dijalankan.

Sehingga dapat kita ketahui bahwasannya pelatihan itu tidak dapat dikatakan efektif karna banyak indikator yang tidak tercapai dalam pelatihan wirausaha di Kab. Sampang

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang akan dikemukakan oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Kepada Disporabudpar dan Koperasi selaku yang mengadakan sebuah pelatihan wirausaha terhadap peningkatan kemampuan berwirausaha Di Kab. Sampang, agar tidak hanya sebatas membuat sebuah program pelatihan yang hanya dua hari selesai, akan tetapi harus mengutamakan jangka panjang yang didapatkan dari sebuah program pelatihan itu sendiri, sehingga akan banyak yang merasakan dampak baik terhadap program pelatihan yang sudah dijalankan.
2. Kepada seluruh organisasi yang ingin melaksanakan sebuah kegiatan pelatihan wirausaha, agar mematangkan konsep terlebih dahulu supaya tidak terjadi kegagalan dalam pelatihan tersebut, dan tidak lupa untuk selalu melakukan sebuah evaluasi dan tindak lanjut, agar dapat berkembang dan memang benar-benar mampu mengatasi sebuah kemiskinan dan pengangguran di Kab. Sampang itu sendiri.



## DAFTAR PUTAKA

- Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Bambang Raditya Purnomo, "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Surabaya*, Vol 1, No. 1, (12 Januari 2017).
- Dita Prasanti, " Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan" *Jurnal Lontar Vol. 6, No. 1*, (Januari-Juni 2018).
- Elfizon, *The Effect Of Strategy Of Training Models In Learning Electrical Installation*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017.
- Ernawati, "*Entrepreneurship career choice and its influencing factors among the graduates of diploma in fashion and design from university of Padang, Indonesia,*" *Int.J. Innov. Technol. Explor. Eng.*, vol. 8, no. 7, pp. 344–349, 2019.
- Hamdani, *entrepreneurship;kita melihat &memberdayakan potensi bisnis*. Jakarta: PT. Buku kita. 2012.
- Handoko T Hani,*manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2016.
- Hery, *kewirausahaan*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2017.
- Hasan Basri, *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- J.Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lilik Diastutik, "Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Pedesaan Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele Di Desa Marang Kecamatan Pesisir

Selatan Kabupaten Pesisir Barat”, (Skripsi, pengembangan masyarakat islam , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

M. Hanafi Mamduh, *Manajemen edisi ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen YKPN, 2019.

Mardiasmo, “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Surabaya*, Vol 1, No. 1, (12 Januari 2017),

Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Informasi” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2017).

Nurul Azizah, “Analisis Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Kalingga Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Universitas Negeri Makasar, Indonesia, 2016).

Prawironegoro Darsono, *Kewirausahawan Abad 21*, Jakarta: mitra wacana media, 2017.

Raditya, “Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2017)

Ratna Wijayanti, *Membangun Enterpreneurship Islami Dalam Perspektif Hadis* : Jurnal Studi Islam Vol. 13, No. 1, (2018)

Suyono,Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta, 2012.

- Subagiyo Rokhmat, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep dan Penerapan*, Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2017.
- Sumarsono Sonny, *.Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Saiful, *Wirausahawan*, Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2013).
- Wadan, *pengantar kewirausahaan*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- W.Manteja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2013.
- Wardi. Moh., M.Pd.I., Zainuddin, M.Pd.,Muqoffi, M.Pd., At. Al, *pedemon penulisan karya tulis ilmiah*, edisi revisi ,juni-2020.
- Wiki pedia, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Artikel ilmiah lengkap, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi>, pada tanggal 29 januari 2021.